

Manajemen Laba dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021

N. Heriyah

Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia-amoy1904@unibi.ac.id

Abstract— *Tax avoidance is an effort to fight against taxes carried out legally by taxpayers because it does not conflict with tax provisions. This research is a quantitative descriptive study which aims to determine the effect of earnings management and leverage on tax avoidance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The research uses a sample of mining sector companies and uses a purposive sampling technique as a representative sample selection method. The dependent variable in this research is tax avoidance, then the independent variables in this research are earnings management and leverage. The data analysis methods used in this research are the classical assumption test, multiple linear regression analysis, correlation coefficient test, coefficient of determination test and hypothesis test. The results of this research show that: partial earnings management has no influence on tax avoidance, partial leverage has no influence on tax avoidance, simultaneous earnings management and leverage have no influence on tax avoidance*

Keywords: Profit Management, Leverage, Tax Avoidance

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia selama 3 tahun berturut-turut mengalami laju pertumbuhan yang paling sedikit (rendah), yaitu di tahun 2017 perusahaan pertambangan ini hanya berkontribusi sebesar 0,69%, selanjutnya di tahun 2018 perusahaan tersebut berkontribusi sebesar 2,16%, dan di tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,22%. Tahun 2020 merupakan tahun yang paling berdampak dari adanya Covid-19, sehingga banyak perusahaan yang mengalami kerugian. Kemudian, di tahun selanjutnya perusahaan di Indonesia menyesuaikan dan mengupayakan kembali terkait dengan pemulihian ekonomi nasional. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dari seluruh sektor perusahaan di tahun 2021. Praktik penghindaran pajak ke negara tax haven hingga saat ini sudah umum dilakukan oleh perusahaan-perusahaan multinasional yang bertujuan untuk menekan ongkos bisnisnya. Dengan adanya praktik tersebut, maka mengakibatkan negara-negara saling berkompetisi untuk menurunkan tarif pajak serta melakukan berbagai inovasi keringanan pajak guna menarik perusahaan asing untuk melakukan investasi di negara mereka. Adapun berdasarkan motivasi pajaknya, yang bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak agar menghasilkan laba yang optimal serta adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat, maka hal ini dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk dilakukannya praktik pengelolaan laba atau yang biasa dikenal dengan istilah manajemen laba (Putri & Rahmini, 2021). Selain itu, menurut Alam & Fidiana (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang berfokus pada laba akan terus berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal melalui berbagai macam efisiensi biaya salah satunya adalah efisiensi biaya pajak dengan cara melakukan perencanaan pajak, dimana hal tersebut merupakan langkah awal dari manajemen laba. Fahmi (2020) dalam bukunya, menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat Debt to Equity Ratio (DER) yang melebihi nilai 66%, maka perusahaan tersebut sudah dianggap dalam kategori perusahaan yang beresiko. Selain itu berdasarkan data tabel di atas juga, tingkat rasio DER yang dihasilkan oleh perusahaan tambang selain Bumi Resources ini memperoleh hasil yaitu sebesar 66%, 65% dan 58%. Meskipun perusahaan yang berkode ADRO, ANTM, serta UNTR ini menunjukkan perusahaan yang tidak terbilang beresiko, namun nilai yang dihasilkan hampir dan bahkan mencapai batas yang telah ditentukan. Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang dan fenomena di atas, serta adanya perbedaan asumsi dari hasil penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh manajemen laba dan leverage terhadap tax avoidance.

Menurut Hermawan & Salim (2018) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Laba"

menyatakan bahwa intervensi (campur tangan) dan istilah mengelabui sering digunakan sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain beranggapan bahwa aktivitas rekayasa manajerial ini bukan merupakan kecurangan, hal ini dikarenakan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan merupakan metode dan prosedur yang diakui dan diterima secara umum. Menurut Sulistyanto (2014) secara umum dalam menentukan indikator manajemen laba, terdapat 3 (tiga) model empiris yang dapat digunakan yaitu model yang berbasis akrual agregat (aggregate accruals), akrual khusus (specific accruals), dan distribusi laba (distribution of earnings). Namun sejauh ini hanya model berbasis aggregate accruals yang diterima secara umum sebagai model yang paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba. Seiring dengan perkembangan penelitian, model Jones ini telah dilakukan modifikasi (pembaharuan) oleh Dechow, Sloan & Sweeny pada tahun 1995, sehingga model tersebut dikenal hingga saat ini dengan model Jones modifikasian (modified Jones model 1995). Secara empiris nilai Discretionary Accrual (DA) dapat bernilai nol, positif maupun negatif. Nilai nol menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan yaitu dengan pola perataan laba (income smoothing), sedangkan nilai positif menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan yaitu dengan pola penaikan laba (income maximization), serta nilai negatif menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan yaitu dengan pola penurunan laba (income decreasing) (Sulistyanto dalam Nopiani, 2021). Nilai discretionary accruals diperoleh dengan cara menghitung selisih dari Total Accruals (TAC) dengan Nondiscretionary Accruals (NDAC). Dalam memperoleh nilai nondiscretionary accruals, maka terlebih dahulu harus menghitung nilai total accruals, yang dihitung dengan menggunakan pendekatan Modified Jones Model (1995).

Menurut Fahmi (2020) dalam bukunya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan" menyatakan bahwa leverage merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Kemudian dijelaskan juga bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Maka dari itu, sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat digunakan untuk membayar utang.

Menurut Tanjaya & Nazir (2021) menyatakan bahwa leverage mencerminkan seberapa besar pendanaan entitas yang berasal dari utang.

Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan (Ngadiman et al, 2014; Prasetyo 2017). Menurut Pohan (2017), penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Organization for Economic Coorporation and Development (OECD) menjabarkan tiga karakter penghindaran pajak, yaitu:

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan loopholes dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebenarnya dimaksudkan oleh pembuatan undang-undang.
3. Para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin (Cahyono dkk., 2016).

Menurut Scott (2015), pemahaman atas manajemen laba dibagi menjadi dua diantaranya:

1. Melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan biaya-biaya politik (opportunistic Earnings Management).
2. Dengan memandang manajemen laba dari perspektif efficient contracting (Efficient Earnings Management), dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bila manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan atau laba yang dicapai (Priantara, 2013).

3. METODE PENELITIAN

Populasi yang gunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 5 (lima) tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2017-2021, yang berjumlah 44 perusahaan pertambangan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak di mana harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2017-2021).
2. Perusahaan sektor pertambangan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah (IDR).
3. Perusahaan sektor pertambangan yang telah memenuhi kelengkapan data laporan keuangan selama periode penelitian (2017-2021).
4. Perusahaan yang melaporkan akun pendapatan selama periode penelitian (2017-2021).
5. Perusahaan yang melaporkan pembayaran pajak selama periode penelitian (2017-2021).
6. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menghasilkan kerugian pada income statement nya selama periode penelitian (2017-2021).

Teknik pengujian data dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS versi 25. Pengujian data yang dilakukan meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel manajemen laba dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Manajemen Laba dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021". Berdasarkan hasil dari uji penelitian yang telah dilakukan maka berikut ini merupakan pembahasan penelitian yang diperoleh:

1) Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, dengan hasil t hitung sebesar -0,233 dimana nilai t hitung yang diperoleh tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,018 serta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,817, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka hasil hipotesis adalah H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa manajemen laba yang diprosikan dengan discretionary accrual berpengaruh terhadap tax avoidance (penghindaran pajak) yang diprosikan dengan menggunakan CETR. Dimana berdasarkan teorinya, manajemen laba (earning management) merupakan suatu tindakan untuk mengatur laba sesuai keinginan pihak-pihak tertentu, terutama manajemen perusahaan (Fahmi, 2018). Sehingga manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa income decreasing (meminimalkan laba) atau income maximization (memaksimalisasi laba).

Berdasarkan agency theory yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agent, dimana agent ini sebagai manajer perusahaan dan principal sebagai stakeholder/pemegang saham, maka perusahaan tentunya akan lebih menekankan pada peningkatan laba (income maximization) daripada meminimalkan laba (income decreasing). Hal ini dikarenakan principal maupun investor (kreditur) lebih menyukai/tertarik pada laba yang meningkat, dimana dengan meningkatnya laba maka hal ini akan berdampak pada return yang akan mereka terima. Sehingga mengacu pada dasar teori yang ada dan dibuktikan dengan adanya hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang penulis jadikan sampel penelitian melakukan manajemen laba dengan cara yang sebaliknya yaitu income maximization (memaksimalkan laba), yang artinya perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian lebih mementingkan perspektif investor dibandingkan pemerintah karena dengan semakin tingginya laba yang dihasilkan maka semakin baik kinerja perusahaan di perspektif investor dan hal ini berarti tidak terdeteksi terjadinya praktik tax avoidance (penghindaran pajak) dalam suatu perusahaan

2) Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel leverage tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di

BEI periode 2017-2021 dengan hasil t hitung sebesar -0,074, dimana nilai t hitung yang diperoleh tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,018 serta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,942, dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka hasil hipotesis adalah H₀ diterima dan H₂ ditolak, yang berarti hipotesis yang kedua ditolak atau tidak dapat diterima.

Leverage merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2020). Dimana tingkat leverage dalam penelitian ini diperkirakan dengan menggunakan nilai DER yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan entitas untuk melunasi seluruh liabilitasnya dengan modal atau ekuitas entitas.

Berdasarkan teori keagenan (agency theory) yang menjelaskan bahwa principal sebagai pemberi kerja yang mempekerjakan agent untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan, maka

3) Pengaruh Manajemen Laba dan Leverage Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, hasil uji F pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa F hitung 0,029 lebih kecil dari F tabel sebesar 3,22 dan menunjukkan tingkat signifikansinya yaitu $0,971 > 0,05$. Sehingga hipotesis yang diperoleh dari hasil uji F ini adalah manajemen laba dan leverage secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan hipotesis awal yang mana disebutkan bahwa manajemen laba dan leverage berpengaruh terhadap tax avoidance.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Siregar, Rahman & Aryathama (2022), Hidayat & Wijaya (2021), Rahmadani, Muda dan Abubakar (2020), Henny (2019) serta Alam & Fidiana (2019) yaitu tidak adanya pengaruh terkait manajemen laba terhadap tax avoidance. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneliti lainnya yaitu penelitian menurut Wardani, Dewanti & Permatasari (2019) yang menyatakan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Berdasarkan agency theory yang terdapat dalam penelitian ini, menjelaskan terkait hubungan kontraktual antara principal dan agent, dimana agent ini sebagai manajer perusahaan dan principal sebagai stakeholder/pemegang saham. Principal mempekerjakan agent untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan kewenangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga berdasarkan teori yang ada dan dibuktikan dengan adanya hasil pengujian, maka hal ini dapat terjadi dikarenakan meminimalisasi laba dengan tujuan terkait pembayaran pajak seringkali bertentangan dengan adanya tekanan untuk menaikkan laba, hal tersebut cenderung terjadi pada perusahaan go public.

4.KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini mengenai variabel- variabel yang digunakan yaitu manajemen laba dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sebagai berikut:

- 1)Manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021.
- 2)Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021.
- 3) Manajemen laba dan leverage secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

DAFTAR PUSTAKA

- Adyastuti, Nurul Azizah & Muhammad Khafid. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating (11 April 2022). (*Vol.6 – ISSN 2548-7507*)
- Aprianto, Ade; Naomi Nessyana Debataraja & Nurfitri Imro'ah. (2020). Metode Cochrane Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Estimasi Parameter Ordinary Least Square. (*Volume 09 Nomor 1*)
- Fahmi, Irham. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, imam. (2017). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24*. Semarang: Unversitas Diponegoro.
- Hariani, Aprilia. (2023). DPR: Rasio Pajak 15 Persen, Penerimaan Bisa Capai Rp 3 Ribu T.<https://www.pajak.com/pajak/dpr-rasio-pajak-15-persen-penerimaan-bisa-capai-rp-3-ribu-t/>. Diakses pada 1 Juni 2023.

- Heriyah, N. (2020). The Effect Of Return On Assets, Leverage, And Company Size On Tax Avoidance On Manufacturing Companies Listed On The Idx. (*Volume 4 Nomor 2 – ISSN 26558319*).
- Hermawan, Atang & Ivan Julius Salim. (2018). Manajemen Laba. Bandung: Adhi Sarana Nusantara.
- Hidayatullah, Syarif, dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayat, Hanafi & Wijaya Suparna. (2021). Pengaruh Manajemen Laba dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. (*Volume 25 Nomor 2*).
- Toumi, Fadoua; Mohamed Amine Bouraoui & Hichem Khelif. 2022. National Culture and Tax Avoidance: a Quantile Regression Analysis. (*Volume 40 Nomor 2 – ISSN 25360051*).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2021.
- Wardani, Dewi Kusuma; Widyani Indah Dewanti & Nur Indah Permatasari. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. (*Volume 15 Nomor 2 -ISSN 24772984*).
- Widarsa, I Ketut Tangking; Putu Ayu Swandewi Astuti & Ni Made Dian Kurniasari. (2022). Metode Sampling Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan. Bali:Baswara Press.
- Wijaya, Intan Putri; Siti Nurlaela & Yuli Chomsatu. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. (*Volume 18 Nomor 1 – ISSN 02167786*).
- Yanto. (2020). *Konsep Dasar dan Aplikasi Statistika Inferensi Untuk Teknik Industri*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.